

ABSTRAK

Penyerapan anggaran merupakan pertanggungjawaban instansi pemerintah dalam proses pelaksanaan anggaran pada periode anggaran yang telah ditentukan. Penyerapan anggaran menjadi tolak ukur keberhasilan suatu instansi pemerintah dalam merencanakan dan merealisasikan anggaran sesuai Peraturan Menteri Keuangan 258/PMK/02/2015 bahwa instansi harus melakukan penerapan anggaran sebesar 95% dan mendapat opini WTP. Akan tetapi Pemerintah Kota Bekasi belum memaksimalkan penyerapan anggaran yang terhitung sejak tahun 2015-2018. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana proses, faktor penghambat dan upaya Pemerintah Kota Bekasi dalam melakukan penyerapan anggaran. Penelitian ini menggunakan teori penyerapan anggaran menurut Abdul Halim (2014) yaitu beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya penyerapan anggaran pada pemerintah daerah, antara lain (1) lemahnya perencanaan anggaran (2) lamanya proses pembahasan anggaran (3) lambannya proses tender (4) ketakutan menggunakan anggaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data yang dikumpulkan melalui observatif, wawancara, dan studi pustaka. Sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik analisis data dari Miles dan Huberman (Sugiyono, 2013) yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan tentang penyerapan anggaran di Kota Bekasi dapat digambarkan bahwa proses penyerapan anggaran dari sistem administrasi sudah terintegrasi online, faktor yang menghambat yaitu masih tingginya harga satuan pada DPA dan pengadaan barang dan jasa yang masih banyak melebihi waktu yang sudah ditentukan sehingga SILPA meningkat, upaya yang dilakukan Pemerintah Kota Bekasi menerapkan SIPKD untuk perencanaan penentuan DPA dengan berpedoman pada *e-catalogue* Kemenkeu RI dan melakukan lelang dini untuk menghindari proses lelang yang melebihi waktu yang ditentukan.

Kata Kunci : Penyerapan Anggaran, Administrasi Keuangan, Perencanaan Anggaran, Pemerintah Kota Bekasi

ABSTRACT

Budget absorption is the responsibility of government agencies in the process of implementing the budget in the specified budget period. Budget absorption is a measure of the success of a government agency in planning and realizing the budget in accordance with the Minister of Finance Regulation 258 / PMK / 02/2015 that the agency must carry out a budget of 95% and obtain WTP opinion. However, the Bekasi City Government has not maximized the absorption of the budget calculated from 2015-2018. The purpose of this study is to find out and explain how the process, inhibiting factors and efforts of the Bekasi City Government in carrying out budget absorption. This study uses the theory of budget absorption according to Abdul Halim (2014), namely several factors that cause low budget absorption in local governments, among others (1) weak budget planning (2) the length of the budget discussion process (3) slow bidding process (4) fear of using the budget. This research uses a qualitative approach with the type of descriptive research. Data collected through observation, interviews, and literature study. While the data analysis technique uses data analysis techniques from Miles and Huberman (Sugiyono, 2013), namely data reduction, data presentation, and conclusions. Based on research that has been done on budget absorption in Bekasi City, it can be illustrated that the process of budget absorption from the administrative system has been integrated online, the inhibiting factor is the high unit prices in the DPA and the procurement of goods and services which still exceeds a predetermined amount of time so that the SILPA increases, efforts made by the Bekasi City Government to apply SIPKD for the planning of the DPA determination based on the e-catalog of the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia and conducting an early auction to avoid the auction process that exceeds the specified time.

Keywords : *Budget Absorption, Financial Administration, Budget Planning, Bekasi City Government*